



Pembelajaran Water Rescue sebagai Tanggap Awal Keselamatan Menghadapi Banjir bagi Karang Taruna Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik

Yandika Fefrian Rosmi¹, Riga Mardhika², Santika Rentika Hadi²,
Ujang Rohman², Sumardi², Ahmad Nuryadi²

^{1,2} Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

ABSTRACT

WATER RESCUE LEARNING AS AN INITIAL RESPONSE TO SAFETY AGAINST FLOODS FOR YOUTH ORGANIZATION IN BENJENG DISTRICT, GRESIK REGENCY. Disasters are events that are not expected by many people, need special anticipations in overcoming this. Not only is the SAR team needed as a response team from the start but the community participation is also needed to take part in it. Benjeng District, which is a subscribed area for floods, naturally initiates knowledge and skills regarding disaster response. Based on this, the Physical Education Lecturer team of the University of PGRI Adibuana Surabaya carried out the activity as a lecturer task in the field of Higher Education Tri Dharma, namely Community Service. The purpose of this activity is to increase knowledge and ways to save water by members of the Youth Organization. There were 36 participants in the workshop. The results that can be obtained from the workshop are 1). The high level of enthusiasm of the participants gave a positive impact so that the achievements designed by the team were successfully completed well; 2). The implementation of the workshop activities resulted in a pioneer team of emergency response that would be destroyed at the village level so that it became the vanguard of the rescue team in the event of a flood.

Keywords: Safety Against Floods, Water Rescue.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.03.2020	17.06.2020	04.08.2020	24.08.2020

Suggested citation:

Rosmi, Y. F., Mardhika, R., Hadi, S. R., Rohman, U., Sumardi, & Nuryadi, A. (2020). Pembelajaran water rescue sebagai tanggap awal keselamatan menghadapi banjir bagi karang taruna Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 672-680. <https://doi.org/10.30653/002.202053.540>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/540>

¹ Corresponding Author: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jl. Ngagel Dadi III No.3B/37, Ngagelrejo, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60234, Indonesia. Email: yandika@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Secara geografis, Kecamatan Benjeng, Kab. Gresik merupakan salah satu daerah yang dekat dengan aliran sungai bengawan solo yang dikenal dengan nama sungai lamong. Dengan situasi seperti maka potensi yang berkaitan dengan kebencanaan tentu sangat dekat. Misalnya bencana banjir, apabila terjadi curah hujan tinggi yang terjadi mengakibatkan meluapnya sungai lamong maka daerah yg terdampak secara cepat adalah daerah di kecamatan Benjeng. Bencana banjir sendiri dapat mengakibatkan dampak buruk pada empat aspek kehidupan yaitu fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Anees et al., 2020). Untuk mengantisipasi hal ini, upaya kesiapsiagaan bencana dan kegiatan penyiapan tanggap darurat bencana hanya akan efektif apabila pemberdayaannya menjangkau masyarakat (Parahita et al., 2016). Hal tersebut juga disampaikan oleh (Rahman, 2018). Kemudian (Sari, 2010) menyampaikan bahwa kesiapsiagaan dalam kebencanaan diupayakan pada daerah paling rentan karena pihak yang secara langsung paling terdampak bencana yang terjadi. Tim penolong / tim SAR bukan satu-satunya yang menjadi penolong dalam keadaan darurat atau musibah, dibutuhkan peran serta masyarakat yang ikut ambil bagian di dalamnya (Santiria Griffithi, 2019). Bahkan (McMaster & Baber, 2012) menyampaikan bahwa dibutuhkan koordinasi yang efektif bagi stekholder dalam masa tanggap darurat. Hal serupa juga disampaikan (Bradford et al., 2012) bahwa keadaan darurat diperlukan management resiko banjir, Artinya bahwa untuk meminimalisir dampak terutama pada kehidupan diperlukan rencana manajemen risiko banjir yang melibatkan partisipasi publik.

Musibah atau keadaan darurat tentu merupakan kejadian yang tidak diharapkan banyak orang. Dibutuhkan respon atau penanganan secepat mungkin dengan tidak melupakan factor keselamatan diri sendiri (safety self) (Saidah, 2019). Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan suatu ketrampilan dasar pertolongan air bagi masyarakat, sehingga apabila bencana banjir terjadi dapat secara cepat membantu melakukan pertolongan pertama dan meminimalisir jumlah korban. Teknik penyelamatan yang baik dan benar tidak hanya mempermudah penolong dalam melakukan penyelamatan namun juga dapat menjamin keselamatan si penolong itu sendiri (Aryo & Lubis, 2014).

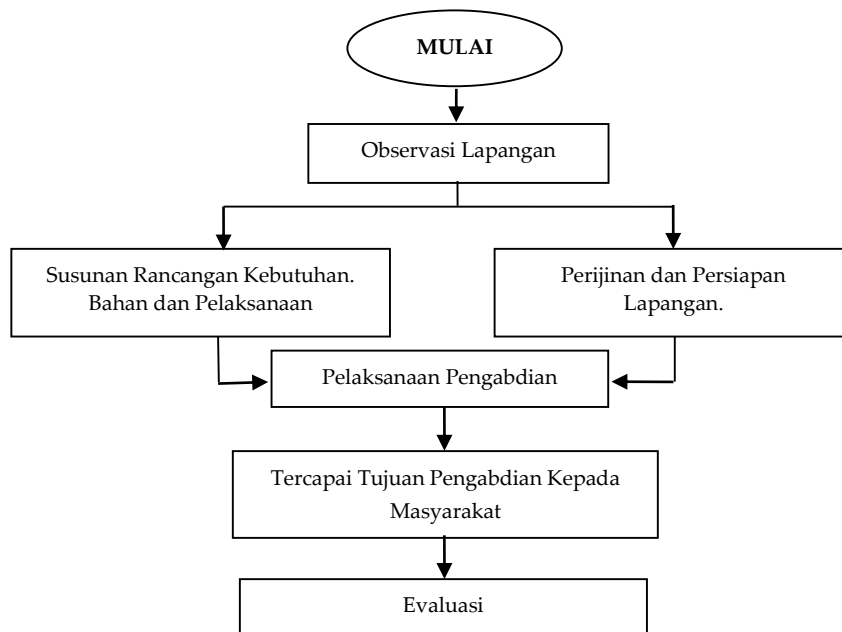
Disampaikan oleh (Khumaidi, 2019) bahwa pada banyak kasus, akibat dari keterbatasan pengetahuan berkaitan dengan tanggap awal kebencanaan, justru berdampak pada keselamatan penolong yang terancam. Tidak jarang, bahkan penolong yang sedianya akan menolong korban malah menjadi korban dan kehilangan nyawa karena nekat melakukan penyelamatan dengan hanya mengandalkan kemampuan renang saja. Dalam pertolongan air kemampuan renang memang menjadi kemampuan awal yang dan penting untuk dimiliki bahkan bisa dikatakan menjadi modal utama. Akan tetapi yang perlu diketahui bahwa apabila melakukan pertolongan air ditidak selamanya penolong mengharuskan untuk berada di dalam air. Menurut (Sujanto, 2017) berdasarkan prioritas penyelamatan, tindakan pertolongan yang mengharuskan penolong harus berada di dalam air berada di urutan terakhir. Oleh karena itu, utamakan keselamatan penolong terlebih dahulu kemudian selamatkan orang lain (korban).

Seorang rescuer hendaknya memiliki kemampuan untuk memperhitungkan dan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, serta metode yang

harus dilakukan. Penolong akan mudah memilih prosedur pertolongan yang paling cepat dengan resiko yang kecil, Pengetahuan; banyak bahaya di air, pengetahuan ini sangat perlu karena dapat diterapkan setiap langkah usaha pertolongan, Keahlian; harus mempunyai keahlian pada semua aspek pertolongan, Kesiapan fisik; kesiapan fisik juga harus benar-benar siap karena penolong juga bisa terkena bahaya. Pemahaman akan tindakan tanggap awal dengan pengetahuan pertolongan pada bahaya banjir sangat diperlukan oleh masyarakat terutama pada daerah rawan terdampak seperti di Kecamatan Benjeng. Sehingga memberikan pengalaman, pemahaman dan pelatihan dini Water rescue merupakan hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat tersebut.

METODE

Dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan suatu solusi untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi bagi kelompok mitra seperti yang sudah diterangkan di atas, maka dalam hal diperlukan metode untuk diterapkan dalam proses kegiatan, Adapun metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. *Bagan Metode Kegiatan*

Observasi Lapangan

Pada tahapan observasi lapangan ini yang dilakukan adalah memetakan daerah-daerah mana saja yang memiliki potensi kebencanaan, yang selanjutnya akan ditentukan sebagai lokasi pelaksanaan *workshop*. Dari berbagai daerah yang berhasil dipetakan akhirnya tim memutuskan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Benjeng.

Persiapan Lapangan

Pada fase ini tim merancang berbagai hal terkait dengan proses pelaksanaan, antara lain yang disiapkan adalah bidang garapan sasaran dan potensi yang harus diterapkan. Selain itu peserta pelatihan juga berperan dalam: a) Menyediakan tempat untuk lokasi PPM; b) Penyedia ruang pertemuan pada saat pelatihan; c) Mengkoordinir peserta supaya bersedia hadir dan tetap mengikuti pelatihan sampai dengan tuntas; d) Partisipasi pendampingan. Adapun dalam pelaksanaan pelatihan tim menyiapkan materi yang disampaikan antara lain adalah a). Lingkungan dan bahaya banjir serta tindakan preventivanya, b). Mengenal Renang Dasar Dan Aplikasi Pada Renang Pertolongan, c) Tenggelam Dan Penyebabnya, d) Mengenal perlengkapan pertolongan di air, e) Mengenal cara pertolongan di Air, dan f). Praktik.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) bertempat di Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Dan Workshop dengan diawali dengan Pemaparan materi, diskusi dan workshop dengan pendampingan para Dosen saat kerja kelompok. pelaksanaan dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017.

Ketercapaian kegiatan

Capaian kegiatan pelaksanaan workshop dapat dinilai dari beberapa hal antara lain: Keaktifan peserasta dalam tanya jawab, diskusi, kritik. Selain itu capaian workshop juga dilihat dari pemahaman peserta terkait dengan materi workshop dan implementasi lanjutan dari workshop.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan workshop ini dilakukan dengan metode FGD yang dilakukan antara tim dosen dan peserta workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pembelajaran *Water Rescue* Sebagai Tanggap Awal Keselamatan Menghadapi Banjir Karang Taruna Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik” telah dilaksanakan sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan awali kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan memetakan calon lokasi dilaksanakannya kegiatan yang dilakukan oleh tim. Pada akhirnya tim menyepakati kecamatan Benjeng menjadi lokasi dilaksanakannya kegiatan ini. Penentuan lokasi tentu terkait dengan berbagai pertimbangan teknis maupun nonteknis terutama dalam hal ini adalah, Kecamatan Bejeng menjadi daerah yang sering kali bahkan menjadi siklus tahunan mengalami banjir akibat meluapnya kali lamong.

Langkah selanjutnya tim melakukan perijinan terhadap Camat Benjeng dengan berkirim surat. Setelah menunggu beberapa hari surat balasan diterima oleh tim yang pada intinya pihak Kecamatan Benjeng menyambut baik kegiatan tersebut. Setelah itu tim melakukan kunjungan secara langsung untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus menghimpun data awal sebagai bekal persiapan

pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, kebutuhan karang taruna sehingga bisa menentukan bidang Garapan dan menentukan sasaran kegiatan. Pada tahapan ini pula tim mencermati potensi-potensi dan masalah yang dimiliki. Misalnya Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini adalah Karang Taruna se-Kecamatan Benjeng Kab. Gersik.

Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa rata-rata para karang taruna sudah lulus SMA bahkan ada yang sedang kuliah, sehingga dimungkinkan mereka telah menguasai renang serendahnya gaya bebas yang dapat dijadikan tolak ukur dasar untuk mengembangkan pengalaman *water rescue* yang bisa ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih profesional. Tentu hal ini menjadi penting karena tujuan akhir pada kegiatan ini adalah membentuk potensi-potensi para penyelamat lokal dari para karang taruna setempat yang siap turun ke medan bencana setiap saat. Akan tetapi melihat potensi karang taruna yang ada di Kecamatan Benjeng bukan tanpa masalah. Didapati dari hasil observasi awal sebagian besar anggota karang taruna belum memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penyelamatan khususnya banjir. Maka sangat pas menentukan lokasi workshop di Kecamatan Benjeng dengan tujuan memberikan pelatihan berkaitan dengan tanggap awal keselamatan menghadapi banjir.

Berdasarkan hasil diskusi tim maka diperoleh beberapa bidang Garapan yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Bidang Garap, Sasaran dan Potensi*

No	Bidang Garap dan Sasaran	Potensi
1	Menetapkan strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya keselamatan diri sendiri (<i>safety self</i>)	Sebagian besar Anggota Karang Taruna belum mengetahui pemahaman tentang keselamatan diri (<i>safety self</i>) khususnya dalam
2	Perlu diadakan pelatihan pembelajaran dini <i>water rescue</i> sebagai tanggapan awal keselamatan dalam hadapi banjir.	Selama ini sebagian besar masyarakat belum melaksanakan <i>water rescue</i> sebagai tanggapan awal keselamatan dalam hadapi
3	Menetapkan strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya memahami tindakan pencegahan kerusakan lingkungan sebagai akibat banjir.	Sebagian besar masyarakat khususnya para pemuda belum memahami tindakan perawatan lingkungan sebagai upaya pencegahan banjir yang meluas

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017. Format kegiatannya berupa workshop pembelajaran mengenai *water rescue*. Di mana kegiatan ini diisi dengan ceramah materi workshop oleh tim Dosen sesuai dengan bidang keahliannya meliputi; a). Lingkungan dan bahaya banjir serta tindakan preventivenya, b). Mengenal Renang Dasar Dan Aplikasi Pada Renang Pertolongan, c) Tenggelam Dan Penyebabnya, d) Mengenal perlengkapan pertolongan di air, e) Mengenal cara pertolongan di Air, dan f). Praktik. Selain menyampaikan materi, tim Dosen juga memberikan kesempatan

untuk berdiskusi perihal masalah-masalah yang sering dihadapi oleh karang taruna ketika banjir khususnya dalam penyelamatan korban banjir. Yang terakhir dari sesi workshop tim membuka termin tanya jawab terkait materi workshop kepada peserta. Berikut dibawah ini adalah dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;



Gambar 2. Penyerahan simbolis pelampung kepada Camat Benjeng



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Penyampaian Materi Praktik

Pelaksanaan workshop bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar apabila diketahui berdasarkan capaian yang telah dirancang. Dalam hal ini workshop dengan tema “Pembelajaran *Water Rescue* Sebagai Tanggap Awal Keselamatan Menghadapi Banjir” merancang capaian capaian misalnya; keaktifan peserta, tanya jawab, dan diskusi. Berdasarkan amatan peserta sangat antusias dalam mengikuti proses workshop, hal ini dibuktikan dengan melihat daftar hadir, bahwa jumlah peserta sesuai dengan target yang direncanakan yaitu masing-masing desa mengirimkan 3 delegasi Karang Taruna dari jumlah total 12 Desa yang diundang. Sebagian besar peserta juga sangat aktif mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan melihat diskusi yang berjalan, selain itu berdasarkan catatan pertanyaan pada saat proses tanya jawab tercatat ada lebih separuh peserta bertanya mengenai topik materi. Tidak berhenti pada itu peserta juga melakukan kritik terhadap tim panitia berkaitan dengan proses workshop. Tim menganggap kritik-kritik yang sampaikan memiliki nilai baik karena bersifat membangun. Workshop ini juga dapat dikatakan berhasil sesuai dengan capaian karena melihat tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi workshop bertambah, penilaian ini didapat dari hasil rata-rata *pretest* yaitu 65 kemudian mengalami kenaikan pada saat *posttest* yaitu 78. Lebih dari itu hal yang paling penting dari capaian-capaian yang dirancang tim yaitu berkaitan dengan implementasi lanjutan dari workshop, hasilnya adalah peserta workshop membuat tim tanggap darurat apabila terjadi banjir. Tim-tim kecil ini lah yang akan memelopori tim yang akan dibentuk di tingkat Desa.

Suatu proses kegiatan tentu tidak akan mempunyai nilai pembelajaran tanpa adanya evaluasi yang berkaitan dengan proses mulai dari awal pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga berlaku pada workshop ini. Tim melakukan evaluasi berkaitan dengan proses kegiatan dengan metode Fokus Group Discussion (FGD). FGD ini dilakukan dengan keterlibatan antara tim Dosen dan peserta. Berdasarkan hasil FGD di antaranya didapati misalnya tempat workshop yang kurang representative karena bertempat di aula Kecamatan yang terbuka, sehingga peserta terkadang terganggu suara kendaraan bermotor. Selain itu cahaya yang berlebih sehingga ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan melihat materi di layar LCD. Melalui evaluasi ini juga peserta mengutarakan harapannya berkaitan dengan praktik secara langsung di air. Dari berbagai tanggapan pada saat evaluasi melalui metode FGD ini tim akan berbenah untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya. Berdasarkan dari apa yang di dapat, peserta menilai telah memiliki tambahan wawasan terkait dengan tanggap awal bencana banjir. Penyajian materi workshop juga mudah dipahami dan disampaikan secara menarik dan informatif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan *workshop* dengan tema “Pembelajaran *Water Rescue* Sebagai Tanggap Awal Keselamatan Menghadapi Banjir Karang Taruna Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik” adalah 1). Tingkat antusiasme peserta yang tinggi memberikan dampak yang positif sehingga capaian-capaian yang dirancang tim berhasil dituntaskan dengan baik; 2). Pelaksanaan kegiatan workshop menghasilkan tim pelopor tanggap darurat yang akan diteruskan pada tingkat Desa sehingga menjadi garda depan tim penyelamat pada saat terjadi bencana banjir.

Dalam setiap kegiatan tentu jauh dari kata sempurna, hal tersebut juga berlaku pada kegiatan workshop dengan tema "Pembelajaran *Water Rescue* Sebagai Tanggap Awal Keselamatan Menghadapi Banjir Karang Taruna Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik". Berdasarkan hasil evaluasi dengan metode FGD antara tim dan peserta workshop didapati beberapa hal sebagai berikut; 1). Diperlukan kegiatan serupa secara regular dan berkala dengan melibatkan peserta yang lebih banyak; 2). Materi yang selalu *update* pada kegiatan yang selanjutnya karena ilmu tentang kebencanaan pasti berkembang; 3). Pendampingan secara berkala pada tim tanggap darurat yang sudah terbentuk

REFERENSI

- Anees, M. T., Bakar, A. F. B. A., San, L. H., Abdullah, K., Nordin, M. N. M., Ab Rahman, N. N. N., Ishak, M. I. S., & Kadir, M. O. A. (2020). Flood Vulnerability, Risk, and Susceptibility Assessment: Flood Risk Management. In *Decision Support Methods for Assessing Flood Risk and Vulnerability* (pp. 1-27). IGI Global.
- Aryo, B., & Lubis, R. H. (2014). *Kebencanaan dan Kesejahteraan: Konsep dan Praktik*. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial-LKPS.
- Bradford, R. A., O'Sullivan, J. J., Van der Craats, I. M., Krywkow, J., Rotko, P., Aaltonen, J., Bonaiuto, M., De Dominicis, S., Waylen, K., & Schelfaut, K. (2012). Risk perception-issues for flood management in Europe. *Natural Hazards & Earth System Sciences*, 12(7), 2299-2309.
- Khumaidi, M. N. (2019). *Kesiapsiagaan Karangtaruna Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- McMaster, R., & Baber, C. (2012). Multi-agency operations: cooperation during flooding. *Applied Ergonomics*, 43(1), 38-47.
- Parahita, I. K., Luthviatin, N., & Istiaji, E. (2016). Peran tim siaga bencana berbasis masyarakat (Sibat) dalam kesiapsiagaan bencana di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (The role of community-based disaster preparednessteam in disaster preparedness in Sumberjambe Subdistrict Jember Regency). *Pustaka Kesehatan*, 4(2), 345-351.
- Rahman, A. (2018). Peran taruna siaga bencana dalam mitigasi bencana di Kabupaten Serang dan Sukabumi. *Sosio Konsepsia*, 6(1), 56-74.
- Saidah, N. A. (2019). *Pertolongan Pertama Psikologis (P3) Dalam Menangani Masalah Rumah Tangga bagi Korban Kekerasan Domestik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Santiria Griffithi, S. (2019). *Peran serta kelompok siaga bencana terhadap pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Kelurahan Kalipancur*. Semarang: UNNES.

Sari, Y. (2010). *Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana di Daerah Aliran Sungai (DAS) Deli Kota Medan.*

Sujanto, B. A. (2017). Efektivitas peran relawan penanggulangan bencana pada tanggap darurat banjir Jakarta Timur dalam rangka penyelamatan korban manusia (studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *JMB: Jurnal Manajemen Bencana*, 3(2), 1-22.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Yandika Fefrian Rosmi, Riga Mardhika, Santika Rentika Hadi, Ujang Rohman, Sumardi, Ahmad Nuryadi.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)